

KEMUNCULAN ISLAM DI PAKISTAN DAN PEMIKIRAN POLITIK MUHAMMAD ALI JINNAH

Ahmad Dhiyaul Haq, Hasaruddin

Fatih Sultan Mehmet Foundation University, UIN Alauddin Makassar

ahmad.mahsyar@stu.fsm.edu.tr, hasaruddin@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research uses qualitative research methods with the type of literature study research. The data collection technique uses Library Research and the technique uses to analyze data is text content analysis. The emergence of Islam began to spread in Pakistan when the Umayyah Dynasty government expanded into the Sindi/Punjab area led by Mahmud Ghaznavi. As time went on, Hindus did not like the development of Islam. For this reason, the Indian Muslim League, which was initiated by Muhammad Ali Jinnah, serves to establish an Islamic State that is different and free from Indian influence. The most prominent idea of renewal is in political sphere. Ali Jinnah did not like the British system of government. Finally, Ali Jinnah's resolve was discussed in Lahore in 1940. Ali Jinnah has worked to fight for rights for Muslims as there is a third of the Muslim representation that exists in the League's Federal Cabinet. He also succeeded in establishing the state of Pakistan as a result of his approach to the British constitutional council devoted to Indians who are Muslim.

Keywords : *Islam, Pakistan, Muhammad Ali Jinnah.*

A. Pendahuluan

Pakistan adalah sebuah negara yang berdaulat dari jajahan Inggris bersama India dan memperoleh kemerdekaannya pada tanggal 14 Agustus 1947.¹ Setelah berakhirnya kekuasaan Inggris di India, dan India menjadi sebuah negara berdaulat dan merdeka, maka sistem pemerintahan diatur berdasarkan konstitusi yang berlaku pada negara itu. Tidak berjalan begitu lancar karena adanya benturan kepentingan serta perbedaan etnis dan agama yang menyebabkan perselisihan internal antara penduduk yang beragama Islam dan Hindu-Budha. Akhirnya terjadi pertumpahan darah yang sulit untuk dicegah dan dihindari oleh keduanya.²

¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, Volume 4, Cetakan ketiga, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994) h.70

² Rahman, Muhajir Abd. *Perkembangan Islam di Pakistan*, Academia.Edu, h.1.

Disisi lain, Pakistan yang berbatasan dengan penganut Hindu di India, ditambah dengan wilayah bagian Timur Pakistan lepas menjadi sebuah negara merdeka, Bangladesh, menunjukkan bahwa Pakistan senantiasa menghadapi tantangan yang cukup berat, baik dari segi geografi maupun politik. Namun Pakistan tetap bangkit berjuang untuk meraih kemerdekaannya sebagai negara Islam dan mengisinya dengan peradaban Islam.

Pakistan memiliki sejarah tentang Islam di masa lalu, dan juga memiliki tokoh dunia Islam terkenal sesudah merdeka. Tokoh-tokoh Islam yang dimaksud diantaranya Ahmad Khan, Sir Ameer Ali, Muhammad Ali Jinnah, Iqbal, Abu A'la al-Maududi dan Fazlurrahman.³ Pakistan lahir didasari atas aspirasi umat Islam India yang menghendaki Islam sebagai *raison d'etre* (tujuan keberadaan). Namun sebelum Ali Jinnah sempat mendeterminasikan karakteristik negara ideologis ini, ia meninggal dahulu hingga masalah tempat dan pengertian tentang Islam belum juga terselesaikan.⁴

Para ulama terkemuka menggambarkan Jinnah sebagai pemimpin yang sangat sekuler. Mereka menjulukinya sebagai seorang sekularis, separatis, egois dan bertanggung jawab atas pertumpahan darah selama partisi dan bekerja sebagai agen Inggris. Dr Mubarak Ali mengatakan, “Jinnah dulunya adalah seorang sekularis yang sempurna dalam kehidupan pribadinya, namun dia percaya dalam menggunakan agama untuk konsumsi publik untuk mencapai tujuan politiknya.

Adapun slogan yang mendorong selama perjuangan untuk Pakistan adalah untuk membangun identitas yang berbeda dari Muslim sebagai sebuah bangsa. Jinnah menggunakan Islam sebagai kekuatan pendorong untuk mendapatkan kepercayaan dari umat Islam untuk tujuan Pakistan secara politis. Tapi, negara yang ingin mereka ciptakan adalah sekuler bukan teokratis.⁵ Untuk itu, dalam tulisan ini mencoba untuk menggambarkan awal mula kemunculan Islam di Pakistan dan pemikiran politik Muhammad Ali Jinnah.

³ Asriyah, *Perkembangan Islam di Pakistan*, Jurnal Rihlah Vol 5.No.2. 2017, hal.102

⁴ Lukman Santoso, *Islam dan Negara Hukum di Pakistan* : Telaah atas Pemikiran Benazir Bhutto, As Salam Vol 2, No 2, 2012, hal.70.

⁵ Hajrasalim, Abdul Rashid Khan, *Contextual Interpretation of Quaid-e-Azam Muhammad Ali Jinnah's Concept of Islam*. Vol 1.no.1.2020. hal.91.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Data primer yang digunakan penulis dalam tulisan ini adalah buku Mohammad Ali Jinnah, *A Visionary Leader, Great Statesman & Founder of Pakistan*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *Library Research* dengan mengkaji secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁶ Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi teks. Merupakan teknik penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi yang diperoleh dari media baik tertulis maupun tercetak.

B. Hasil dan Pembahasan

Kemunculan Islam di Pakistan

Informasi dalam Ensiklopedi Islam, disebutkan bahwa kaum Muslim di masa pemerintahan Dinasti Umayyah melakukan ekspansi ke daerah Sindi yang sekarang dikenal Punjab. Ekspansi ini terjadi ketika raja al-Walid 1 (705-715) mengutus Muhammad bin Qasim. Daerah tersebut diperintah oleh keluarga Brahmana (kasta tertinggi bagi masyarakat Hindu) dan agama rakyat umumnya adalah Budha.⁷ Adanya penduduk dan pemerintahannya bisa dirasakan sejak kelompok Ghaznawi membentuk Lahore menjadi ibu kota pada tahun 1021.

Dari kerajaan bani Umayyah menyerbu wilayah Sindi ini selama tiga tahun, periode khalifah Al-Walid menduduki daerah ini tepatnya di daerah indus bawah. Selanjutnya, 300 tahun kemudian pasukan Abbasiyah di bawah pimpinan Mahmud Ghaznawi (973-1073) seorang anak panglima turki Alptakin menggantikan dan menyempurnakan penduduknya tahun 1030 M. Ia pun mampu menguasai India utara dan Lahore.⁸

Di bawah pimpinan Mahmud Ghaznawi inilah dakwah Islam mulai disebarkan hingga penduduk daerah menganut agama Islam dan juga menanam jiwa penuntut ilmu pada masyarakat Islam. Pada abad ke 13 ekspansi Islam berlanjut dan mencapai puncaknya pada masa Dinasti Mughal. Menurut Harun Nasution, Kerajaan Mughal didirikan oleh orang-orang yang berasal dari Asia Tengah yang berlainan bangsa dan

⁶ Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2.1(2018) h.15.

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, Volume 4, Cetakan ketiga, (Jakarta: PT Ichtisar Baru van Hoeve, 1994) h.71.

⁸ Ajid Thohir, *Perkembangan peradaban di kawasan dunia Islam melacak akar-akar sejarah, sosial, politik, dan budaya umat Islam*, (Cet.I : Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hal.199.

agama dengan orang Hindu. Inilah sebabnya dinasti asing ini tidak mudah diterima oleh penduduk asli.⁹ Bahkan dalam pandangan pakar sejarah modern, penguasa Mughal adalah pemimpin Muslim ideal.¹⁰

Kekuatan Kerajaan Islam Mughal menurun akibat kepemimpinan sebagian raja-raja yang bersamaan dengan hancurnya Inggris di India. Akibatnya, umat Islam menjadi sasaran empuk bagi Inggris. Pada masa ini juga di mana umat Hindu selalu memusuhi umat Islam di India sampai India merdeka pun, umat Hindu terus melancarkan permusuhannya dalam setiap aspek kehidupan yang kemudian menjadi konfrontasi antara Islam dan Hindu dalam lapangan keagamaan budaya, pendidikan, ekonomi, dan politik.

Setelah kegagalan pergerakan khilafat pada tahun 1922, sikap umat Hindu mulai berubah. Pada masa itu, pergerakan Shuddi dan Shangtan terbentuk. Adapun tujuan utama dari pergerakan-pergerakan ini yaitu untuk menghidupkan kembali orang-orang Hindu yang sudah masuk Islam. Tujuan keduanya adalah untuk menekan orang-orang miskin yang beragama Islam melalui masalah sosial agar menerima agama Hindu.

Dari literatur Inggris, menyebutkan bahwa bentrokan pertama umat Hindu dan Islam terjadi pada tahun 1809 di Benares. Pada tahun 1922, pergerakan Suddi dan Sanghan mulai mencoba menyatukan umat Islam dan Hindu dan merebut kembali orang-orang Hindu yang sudah masuk Islam. Namun pada nyatanya, Richard Symon menyebutkan bahwa terjadi kekacauan besar sekitar tahun 1920-an dan 1940-an. Sebab utamanya adalah agama dan budaya.¹¹ Kekacauan itu pun tak bisa dihindari.

Nasionalisme Pakistan dimulai sejak adanya perselisihan antara Hindu dan Islam. Perselisihan ini terjadi karena kaum muslimin merasa dihiraukan oleh Kongres Nasional India dimana rata-rata dipegang oleh masyarakat penganut Hindu. Perang dunia pertama usai, kaum Muslimin mulai melancarkan usaha balasan dengan membentuk kesepakatan internal demi kemerdekaan dengan melepas diri dari India. Gagasan ini diperoleh Muhammad Ali Jinnah. Tahun 1940, Muhammad Ali Jinnah

⁹ Harun Nasution, *Pembaruan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Cetakan Kelima, Jakarta : Blau Bintang, 1987) hal.158.

¹⁰ Akbar S Ahmad, *Discovering Islam, diterjemahkan oleh Nundig Ram dan Ramli Yaqub dengan judul "Citra Muslim"* Jakarta:Erlangga, 1992, hal.80.

¹¹ Ahsun Inayati, Indo Santalia, Wahyuddin G, *Sejarah Islam di Pakistan, Ide Pembaharuan dan Perjuangan Muhammad Ali Jinnah*, Jurnal Mataram, Vol 11. No.1.2022, hal.639.

membangun sebuah wadah diberi nama Liga Muslim India. Melalui wadah ini, ia melontarkan ide serta gagasannya untuk mendirikan negara Islam yang berdaulat, serta lepas dari India.

Pada dasarnya, Negara Pakistan tidak dapat dilepaskan dari politik sebelum mencapai kemerdekaannya pada tanggal 14 Agustus 1947. Rakyat Pakistan pada hakikatnya adalah orang-orang India yang beragama Islam. Tuntutan umat Islam untuk memperoleh pemerintahan sendiri adalah tuntutan yang wajar. Namun, menurut politisi Muslim India yang terinspirasi pemikiran Iqbal, pemerintahan ini akan mengalami kesulitan karena adanya dua perbedaan budaya dan keyakinan.

Maka dari itu, Muhammad Ali Jinnah sebagai tokoh Pakistan menerjemahkan secara praktis ide Muhammad Iqbal dan lahirnya negara Pakistan dari teori dua bangsa. Nama Pakistan itu sendiri diperkenalkan oleh seorang mahasiswa Islam India bernama Khudri Rahmat Ali di London. Huruf P adalah Punjab, A menunjukkan Afghan, K berarti Kashmir, S adalah Sindi, dan Tan menunjukkan Baluchistan serta berarti negara.¹² Awalnya pada tanggal 8 Maret 1944, Muhammad Ali Jinnah sebenarnya pernah berkata kepada mahasiswa Universitas Aligarh bahwa Pakistan yang telah ada ini sebenarnya telah muncul pada awal mula orang India menjadi Muslim.

Ketika Muhammad Ali Jinnah menyadari adanya sikap permusuhan yang ditunjukkan Inggris dan umat Hindu Jinnah mengatakan bahwa umat Islam tidak mempunyai teman, orang-orang Inggris dan Hindu tidak dapat dipercaya, umat Islam harus berjuang melawan mereka meskipun orang-orang Inggris dan Hindu bersatu melawan umat Islam.¹³

Pada tahun 1971 terjadi perang saudara antara Pakistan Timur dengan Pakistan Barat yang berujung pada terpisahnya Pakistan Timur menjadi sebuah negara baru yang dikenal saat ini dengan negara Bangladesh. Ketika kondisi kekacauan ini, Ketua umum Partta Rakyat Pakistan yang beraliran sekuler, Zulfikar Ali Bhutto terpilih

¹² Amal, Taufik Adan, *Islam Tantangan Modernitas*; (Cetakan Pertama, Bandung: Mizan, 1989) hal 46.

¹³ Ahsun Inayati, Indo Santalia, Wahyuddin G, *Sejarah Islam di Pakistan, Ide Pembaharuan dan Perjuangan Muhammad Ali Jinnah*, Jurnal Mataram, Vol 11. No.1.2022, hal.639.

menjadi Kepala Negara menggantikan Agha Mohammad Yahya Khan. Ia menawarkan untuk menggabungkan konsep Islam dengan sosialisme.¹⁴

Setelah Pakistan berdiri sebagai sebuah negara yang berlandaskan ideologi Islam, dalam konstitusinya negara ini diberi nama Republik Islam Pakistan. Pada perjalanannya, identitas keislaman negara ini sempat dihilangkan. Namun karena sudah tertanam dalam diri masyarakat Pakistan, nuansa keislaman masih sangat terasa.

Secara umum, Muslim Pakistan adalah sunni. Hanya sekitar 10% rakyat Pakistan yang menganut paham syiah. Interaksi keduanya relatif cukup baik walaupun memang ada beberapa perbedaan di antara kedua paham ini. Terjadinya konflik karena adanya rasa *ta'assub* dan menggugulkan tokoh-tokoh mereka.¹⁵

Pemikiran Politik Muhammad Ali Jinnah di Pakistan

a. Keluarga Muhammad Ali Jinnah

Mahomedali Jinnahbha adalah nama pemberian orang tua disaat Ali Jinnah lahir sebagai anak kedua menurut beberapa sumber lahir pada tahun 1876. Kelahiran Ali Jinnah tidak terdapat bukti catatan bahwa tepatnya pada tanggal dan bulan berapa ia dilahirkan. Tetapi dari arsip sekolahnya dapat diketahui bahwa Ali Jinnah lahir pada tanggal 20 Oktober 1875.¹⁶

Ayahnya bernama Jinnahbhai Poonja adalah seorang pedagang Gujarat yang kaya raya yang hidup dari keluarga penenun tekstil di desa Paneli wilayah kerajaan Gondal, sedangkan ibunya bernama Wazir Mansion berasal dari desa yang sama. Keluarga Muhamad Ali Jinnah ini berlatar belakang suku Gujarat syiah dan bermazhab Isamiliyyah. Walaupun akhirnya Ali Jinnah sendiri mengikuti mazhab dua belas Imam Syiah. Memiliki 3 saudara laki-laki dan 3 saudara perempuan.

b. Pendidikan Muhammad Ali Jinnah

Pada usia enam tahun, Muhammad Ali Jinnah bersekolah di Karachi. Pada usia sepuluh tahun, ia belajar ke Bombay untuk melanjutkan Sekolah Dasar. Setahun

¹⁴ Munawir Sadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran dan Pemikiran*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press 1993) hal 229.

¹⁵ Akbar S Ahmad, *Discovering Islam, diterjemahkan oleh Nundig Ram dan Ramli Yaqub dengan judul "Citra Muslim"* Jakarta:Erlangga, 1992, hal.64.

¹⁶ http://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Ali_Jinnah, diakses pada tanggal 13 Nov 2022 pukul 14:35 TRT.

kemudian, melanjutkan di sekolah Madrasah Sindh. Di usia 16 tahun, Muhammad Ali Jinnah dikirim ayahnya ke London untuk berkarir.

Seharusnya ia mengikuti jejak nenek moyangnya sebagai pedagang, tetapi karena kecerdasan pikirannya, salah seorang sahabat ayahnya yang berbangsa Inggris menyarankan agar Muhammad Ali Jinnah dikirim ke Inggris untuk belajar hukum. Pada akhirnya Ali Jinnah berhasil menyelesaikan kuliahnya di bidang hukum.¹⁷ Setelah itu, ia kembali ke India untuk membuka konsultasi hukum di Bombay.

c. Pemikiran Muhammad Ali Jinnah dalam karir politiknya.

Seorang pemimpin yang dapat memahami semua kategori orang siapa yang dia pimpin, bekerja untuk membuat mereka bersatu di sekitar dirinya sendiri atau pihak atau organisasi dengan visi tertentu yang ditentukan. Dia juga tahu bagaimana hal hal dapat ditingkatkan dan orang orang dapat dituntun ke arah visi yang lebih baik.

Salah satu bukti keterampilan dan kecerdasannya adalah ketika menggunakan konstitusi Britania untuk mengalahkan orang Inggris dan juga memenangkan kemerdekaan bagi bangsanya walaupun harus berhadapan dengan pemerintahan Inggris dan oposisi agama Hindu.¹⁸

Karir politik Azam sangat panjang dan tersebar di dua divergen fase. Fase pertama berkaitan dengan periode 1897 hingga 1920 ketika ia adalah seorang pemimpin politik penting dari Nasional India Kongres (INC) dan fase kedua berkaitan dengan periode dari tahun 1921 hingga 1948 ketika ia sebagian besar adalah presiden seluruh India Muslim Liga (AIML).

Juga cukup menarik bahwa selama 1913-1920 Jinnah adalah anggota dan pemimpin AIML dan INC. Keistimewaan periode ini adalah bahwa kepemimpinan gandanya mendorong kedua organisasi ini menjadi tujuan bersama Pakta Lucknow di Desember 1916 dan membuat pihak-pihak ini menekan Inggris untuk memberikan pemerintahan sendiri.

¹⁷ Rajmohan Gandhi, *Eight Live. A Study of The Hindu-Muslim Encounter*, (Press State University Plaza, New York, 1986) hal 123.

¹⁸ Ischak Suryo Nugroho, *Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinnah*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.15 no.2.2019, hal 208.

Selama Jinnah tinggal di Inggris, ia menerima pengaruh Barat namun mampu menyelamatkan karakternya sebagai seorang muslim sejati. Muhammad Ali Jinnah memulai karir politiknya sebagai Nasionalis liberal dan moderat di Kongres Nasional India pada tahun 1906. Ia juga memperjuangkan kemerdekaan India tanpa diskriminasi terhadap umat Hindu dan Muslim.¹⁹

Setelah kemerdekaan India pada tahun 1947, Kongres Nasional India menjadi partai politik yang dominan yang dipimpin oleh keluarga Nehru-Ghandi. Namun, seiring berjalannya waktu, Muhammad Ali Jinnah menyadari bahwa Kongres hanya untuk umat Hindu dan melindungi hak-hak Hindu. Sebagai seorang muslim, ia tidak mengabaikan kepentingan-kepentingan umat Islam yang memang saat itu sedang terjadi pertentangan nyata antara Hindu dan Muslim. Maka dari itu, Ali Jinnah lebih memilih untuk keluar dari partai politik dan mengabdikan dirinya untuk kesejahteraan umat Islam India.²⁰

Muhammad Ali Jinnah mengatakan dalam suratnya kepada Gandhi, “Hari ini anda menyangkal bahwa agama dapat menjadi faktor utama dalam memusnahkan suatu bangsa, tetapi anda sendiri, ketika ditanya apa motif anda dalam hidup ? Ialah agama, sosial, atau politik. Berarti bertentangan sendiri.”. Surat-surat ini juga menunjukkan bahwa Jinnah telah menerima teori Dua Negara dan menganggap Muslim sebagai negara yang terpisah sebagai pengganti Nasionalisme. Dalam surat lain kepada Raja Ibnu Saud, ia mengatakan “Saya bergabung dengan anda supaya mendoakan kami agar Yang Mahakuasa dapat membimbing langkah-langkah kami dalam tujuan perdamaian dan membantu kami untuk memperkuat ikatan persaudaraan Muslim serta dapat berdiri di atas batu karang Islam yang kokoh.

Liga India Muslim didirikan di Dhaka pada Desember 1906, tetapi Muhammad Ali baru bergabung pada tanggal 10 Oktober 1913. Mengapa Jinnah terlambat bergabung ? Beberapa penulis mencoba memberikan beberapa alasan tetapi tidak terdengar logis. Ada yang mengatakan bahwa sebelum resmi bergabung, Jinnah

¹⁹ Hajrasalim, Abdul Rashid Khan, *Contextual Interpretation of Quaid-e-Azam Muhammad Ali Jinnah's Concept of Islam*. Vol 1.no.1.2020. hal 103.

²⁰ Ischak Suryo Nugroho, *Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinnah*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.15 no.2.2019, hal 209.

telah bekerja untuk memperjuangkan hak-hak bagi umat Islam seperti ada sepertiga representasi Muslim yang ada di Kabinet Federal Liga.

Muhammaad Ali Jinnah naik pada puncak kepemimpinan Kongres sejak 1906 ketika ia menghadiri sesi ke-22 Nasional Kongres India yang diadakan di Kalkuta pada bulan Desember 1906 sebagai delegasi dari Kongres Provinsi Bombay. Selain itu, Jinnah juga bertugas sebagai Sekretaris Dadabhai Naoroji dan membacakan pidato kepresidenan Naoroji.²¹

Pada tahun 1924, Ali Jinnah mengadakan rapat umum Liga Muslim India yang diadakan di Lahore dengan garis besar tujuan pertemuan itu adalah :

- a. Masalah amandemen
- b. Untuk mengusahakan saling pengertian yang bersahabat antara Hindu dan Muslim.
- c. Melalui perantara Liga Muslim, penyelesaian yang bersahabat antara Hindu dan Muslim sebagaimana yang pernah dilakukan di Lucknow tahun 1916.²²

Beberapa tahun berikutnya, pada tahun 1929 kepemimpinan Muhammad Ali Jinnah telah didirikan di atas papan. Caranya dalam merencanakan dan merancang 14 point sebagai perbedaan mazhab dan pemikiran politik begitu luar biasa. Setelah mempersentasikan 14 pointnya, dengan nada laksana pemimpin besar ia berkata: “Kami telah bertemu di sini pada kesempatan yang menurut saya benar-benar melibatkan masalah yang mempengaruhi hidup dan mati 70 juta umat Islam. Saya mengimbau semua orang untuk mengesampingkan pribadi yang ingin bertengkar dan menghindari perbedaan”.

Muhammad Ali Jinnah mengaggap Islam sebagai agama yang sempurna. Ia mengatakan bahwa setiap masalah kehidupan dapat didiskusikan dan diselesaikan dalam Islam. Ia mencari bimbingan Al-Qur’an dan ajaran dari Nabi Muhammad Saw dalam kesehariannya. Keselamatan hanya terletak jika mengikuti aturan dan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, ia juga sering memanifestasikan pendapatnya dalam banyak kesempatan. Dia mengatakan bahwa dalam agam Islam juga mengandung hukum,

²¹ Riaz Ahmad, *Quaid-i-Azam Mohammad Ali Jinnah: The Formative Years 1892-1920*, Islamabad, NIHCR, Quaid-i-Azam University, 1986, hal 77.

²² Rajmohan Gandhi, *Eight Live. A Study of The Hindu-Muslim Encounter*, (Press State University Plaza, New York, 1986) hal 196.

filsafat, dan politik. Dasar dari Islam ini juga dibangun atas dasar kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan.

Berdasarkan konsep pemikiran Muhammad Ali Jinnah, ia menjelaskan bahwa Allah menguji orang-orang yang disayangi. Allah menguji para nabi dan sekarang adalah ujian untuk umat Islam Pakistan dan India yang disayanginya untuk menilai kemampuan mereka melalui gerakan perjuangan.²³

Di tahun 1942, pemerintahan Inggris telah mengeluarkan janji akan memberikan kemerdekaan pada India sesudah perang Dunia II selesai. 3 tahun berikutnya, sudah direncanakan bagaimana pelaksanaan kemerdekaan ini, tetapi pembicaraan selalu mengalami kegagalan. Akhirnya pemerintah Inggris menunjuk Presiden partai Kongres Nasional India, Pandit Neru untuk menyusun pemerintahan yang sementara. Banyak dari masyarakat memberikan masukan kepada Muhammad Ali Jinnah untuk ikut serta dalam penyusunan pemerintahan yang sementara itu.²⁴

Empat tahun berikutnya, di putuskan untuk mengadakan sidang Dewan Konstitusi pada bulan Desember 1946. Namun Ali Jinnah memandang waktunya belum tepat dan meminta untuk diundur namun ditolak oleh pemerintahan Inggris. Pada tahun 1947, pemerintahan Inggris mengeluarkan keputusan untuk membagi dua Dewan Konstitusi, untuk Pakistan dan India.

Muhammad Ali Jinnah dipilih sebagai Gubernur Jendral Pakistan pertama. Pada tanggal 14 Agustus 1947 Dewan Konstitusi Pakistan dibuka secara resmi oleh Viscount Mounbatten, Raja Muda India dan sehari setelahnya lahirlah negara Pakistan sebagai negara bagi Umat Muslim India. Quiad Azam Muhammad Ali Jinnah disematkan kepadanya.

Sir Owlafcrow ketika menjadi gubernur North West Frontier, Khyber Pakhtunkhwa masa jabatan 1946, memberikan gelar “Mujaddid” pada bulan Januari 1959 di acara “Quaid’s Day” yang dirayakan di London. Ia berkata, “Muhammad Ali Jinnah itu lebih dari sekedar politisi. Mungkin itu sebabnya politisi tidak berbicara baik tentangnya”. Dalam istilah Muslim, ia menjadi salah satu reformis yang dikirim

²³ Khurshid Ahmad Khan Yousifi, (ed), *Speech Statements & Messages of the Quaid-e-Azam*, Lahore, 1996, hal 2694.

²⁴ Ahsun Inayati, Indo Santalia, Wahyuddin G, *Sejarah Islam di Pakistan, Ide Pembaharuan dan Perjuangan Muhammad Ali Jinnah*, Jurnal Mataram, Vol 11. No.1.2022, hal 641.

sekali dalam satu abad, sebagai orang saleh untuk menafsirkan kembali iman dan membimbing orang-orang percaya di jalan yang benar.²⁵

Sebagaimana negara yang baru merdeka, banyak kesulitan yang dihadapi Ali Jinnah seperti masalah administrasi, masalah komunikasi, dan masalah lainnya. Namun, ia tetap memaksakan dirinya untuk menyelesaikan semua masalah itu. Atas saran dokter, pada bulan Juni Ali Jinnah meninggalkan Karachi yang saat itu ibukota Pakistan. Di akhir bulan, Ali Jinnah memaksa untuk kembali ke Karachi dalam pembukaan Bank Negara. Karena kelelahan dan panasnya cuaca di Karachi, Ali Jinnah jatuh sakit. Pada tanggal 11 September 1948, ia menghembuskan nafas terakhir dan pimpinan diserahkan kepada Liaquat Ali Khan.²⁶ Ali Jinnah masih sempat untuk menikmati hasil perjuangannya sebelum akhirnya meninggal dunia.

C. Kesimpulan

Dicatat sejarah dimulai ketika pemerintahan Dinasti Umayyah melakukan ekspansi ke daerah Sindi/Punjab. Di bawah pimpinan Mahmud Ghaznawi Islam terus disebarluaskan hingga puncaknya pada masa Dinasti Mughal. Namun, kekuatan kerajaan Islam Mughal melemah saat hancurnya pemerintahan Inggris di India. Hal ini menimbulkan kebencian umat Hindu yang sangat mendalam kepada umat Islam. Mulai dari pemberontakan umat Hindu pada tahun 1809, kekacauan besar tahun antara 1920-1940.

Liga Muslim India yang digagas oleh Muhammad Ali Jinnah ini berfungsi untuk mendirikan negara Islam yang berdaulat dan lepas dari pengaruh India. Namun, belum bisa direalisasikan. Hingga pada tanggal 14 Agustus 1947 mengeluarkan keputusan dengan membagi dua dewan konstitusi. Satu untuk India, dikhususkan orang-orang India yang beragama Hindu, dan satu lagi untuk Pakistan, untuk orang-orang India yang beragama Islam.

Pemikiran yang paling menonjol adalah di bidang politik. Ali Jinnah tidak suka dengan sistem pemerintahan Inggris. Sebagai seorang muslim, ia tidak mengabaikan kepentingan-kepentingan umat Islam yang memang saat itu sedang terjadi pertentangan nyata antara Hindu dan Muslim. Berdasarkan hasil Sidang Liga

²⁵ Jamil Ahmad, *Quaid as seen by his contemporaries*, Lahore, 1956, hal 228

²⁶ Ischak Suryo Nugroho, *Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinnah*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.15 no.2.2019, hal 209.

Muslim yang diadakan di Lucknow, lahirlah suatu kesepakatan antara Hindu dan Islam. Namun, saat Muhammad Ali Jinnah mengetahui bahwa pimpinan Kongres Nasional India sudah tidak melindungi hak-hak kaum muslim, ia lebih memilih untuk keluar dari partai tersebut dan menentang keluarga Ghandi yang menulis surat.

Akhirnya, tekad Ali Jinnah dibahas di Lahore pada tahun 1940. Ali Jinnah telah bekerja untuk memperjuangkan hak-hak bagi umat Islam seperti ada sepertiga representasi Muslim yang ada di Kabinet Federal Liga. Ia juga berhasil mendirikan negara Pakistan sebagai hasil pendekatan kepada dewan konstitusi Inggris dikhususkan bagi orang India yang beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Akbar S, *Discovering Islam, diterjemahkan oleh Nundig Ram dan Ramli Yaqub dengan judul "Citra Muslim"* Jakarta:Erlangga, 1992.
- Ahmad, Jamil, *Quaid as seen by his contemporaries*, Lahore, 1956
- Ahmad, Riaz. *Quaid-i-Azam Mohammad Ali Jinnah: The Formative Years 1892-1920*, Islamabad, NIHCR, Quaid-i-Azam University, 1986.
- Amal, Taufik Adan, *Islam Tantangan Modernitas*; Cetakan Pertama, Bandung: Mizan, 1989.
- Asriyah, *Perkembangan Islam di Pakistan*, Jurnal Rihlah Vol 5.no.2. 2017
- Asmendri, Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2.1, 2018.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, Volume 4, Cetakan ketiga, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1994.
- Gandhi, Rajmohan, *Eight Live. A Study of The Hindu-Muslim Encounter*, Press State University Plaza, New York, 1986.
- Hilal Road, Rawalpindi, *Quaid-i-Azam Mohammad Ali Jinnah, A Visionary Leader, Great Statesman & Founder of Pakistan*, Pakistan: ISPR, 2021
- Inayati, Ahsun, Indo Santalia, Wahyuddin G, *Sejarah Islam di Pakistan, Ide Pembaharuan dan Perjuangan Muhammad Ali Jinnah*, Jurnal Mataram, Vol 11. No.1.2022.
- Khan, Hajrasalim, Abdul Rashid. *Contextual Interpretation of Quaid-e-Azam Muhammad Ali Jinnah's Concept of Islam*. Vol 1.no.1.2020.
- Lukman Santoso, *Islam dan Negara Hukum di Pakistan : Telaah atas Pemikiran Benazir Bhutto*, As Salam Vol 2, No 2, 2012

Nasution, Harun. *Pembaruan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cetakan Kelima, Jakarta : Blan Bintang, 1987.

.Nugroho, Ischak Suryo, *Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinnah*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.15 no.2.2019.

Rahman, Muhajir Abd. *Perkembangan Islam di Pakistan*, Academia.Edu

Thohir, Ajid, *Perkembangan peradaban di kawasan dunia Islam melacak akar-akar sejarah, sosial, politik, dan budaya umat Islam*, Cet.I : Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Yousifi, Khurshid Ahmad Khan (ed), *Speech Statements & Messages of the Quaid-e-Azam*, Lahore, 1996.